

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGUNAKAN METODE *RISK BASED BANK RATING*
(Studi Kasus Pada PT. Bank Jatim Tbk)**

Destya Dwi Ariyanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

destyadwiariyanti10@yahoo.com

Dosen Pembimbing :

Dian Ari Nugroho, SE., MM

diannugroho.ub@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the soundness of PT. Bank Jatim Tbk during the period of 2013 to 2016 using Risk Based Bank Rating method in accordance with the letter of Bank Indonesia No. 13/24/DPNP on October 23, 2011 which is described by RGEC aspects which consists of Risk, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, and Capital. This quantitative descriptive research calculates the ratios in risk aspects (NPL, LDR, and LFR), earnings (ROA and NIM), capital (CAR), and analyze self assessment results of GCG. This research uses secondary data in forms of documentation of Bank Jatim's annual report publication during the period of 2013 until 2016, when Bank Jatim have used IPO system (Initial Public Offering) for a full year. The data were obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). The results show that in general Bank Jatim during the research period of 2013 to 2016, is categorized as a healthy bank. This is evident from the fact that all calculated ratios meet the criteria set by Bank Indonesia. The Bank reached the composite of one or highest healthy level and three or healthy enough for the lowest healthy level.

Keywords : *Bank soundness, Regional Development Bank, Risk-Based Bank Rating, Bank Jatim*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Jatim Tbk periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* sesuai dengan SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang digambarkan dengan RGEC. RGEC terdiri dari aspek *Risk* (Risiko), aspek *Good Corporate Governance* (GCG), aspek *Earnings* (Rentabilitas), dan aspek *Capital* (Permodalan). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menghitung rasio yang ada pada aspek risiko (NPL, LDR, dan LFR), aspek *earnings* (ROA dan NIM), aspek *capital* (CAR), dan menganalisis hasil *self assesment* aspek GCG. Penelitian ini

menggunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi dari data publikasi laporan keuangan tahunan Bank Jatim yang terdapat di website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) sejak tahun 2013 sampai dengan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Jatim selama periode penelitian yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 secara keseluruhan dapat dikatakan sehat. Hal ini terbukti dari seluruh rasio yang dihitung memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan berada pada peringkat komposit 1 atau sehat yang tertinggi dan 3 atau cukup sehat yang terendah.

Kata Kunci : Kesehatan Bank, Bank Pembangunan Daerah, Risk Based Bank Rating, Bank Jatim

1. PENDAHULUAN

Dunia Perbankan merupakan salah satu tonggak perekonomian yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan pembangunan sektor perekonomian suatu Negara. Secara tidak langsung lembaga perbankan membantu perputaran uang yang ada dalam masyarakat. Untuk dapat menjalankan peran pentingnya tersebut maka dibutuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Salah satu cara untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat adalah dengan menjaga tingkat kesehatan bank.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai berdasarkan beberapa indikator, salah satunya adalah dengan melihat laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi pada aset, laba, dan dividen selama beberapa tahun terakhir (Brigham & Houston,

2014). Berdasarkan laporan keuangan tersebut, dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dapat dijadikan dasar penilaian kesehatan bank.

Pada tanggal 12 April 2004, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan No.6/10/PBI/2004 yang berisi tentang panduan dalam menilai kesehatan bank. Peraturan tersebut menggunakan analisis CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity and Sensivity to market risk*) dalam menilai tingkat kesehatan bank. Namun, sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP pada tanggal 25 Oktober 2011 terdapat sistem penilaian kesehatan bank selain CAMELS yaitu sistem penilaian yang berdasarkan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating* atau RBBR) yang terdiri dari Aspek Risiko (*Risk*), Aspek *Good Corporate Governance* (*GCG*), Aspek Rentabilitas (*Earnings*) dan Aspek Permodalan

(*Capital*). Peraturan Bank Indonesia No.13/24/PBI/2011 menyatakan bahwa sistem penilaian analisis kesehatan bank dirubah dari CAMELS menjadi RGEC (*Risk Profile, Good Corporate, Governance, Earnings, and Capital*), RGEC sendiri diterapkan dalam pendekatan RBBR.

Salah satu jenis bank yang unik yang memiliki peran sangat penting di Indonesia adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD). Bank Pembangunan Daerah (BPD) merupakan bank umum yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi di berbagai daerah di Indonesia. Undang-Undang No.13 tahun 1962 tentang asas-asas Ketentuan Bank Pembangunan Daerah mengatakan bahwa BPD bekerja sebagai pengembangan perekonomian daerah dan menggerakkan pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta menyediakan pembiayaan keuangan pembangunan di daerah, menghimpun dana, serta melaksanakan dan menyimpan kas daerah disamping menjalankan kegiatan bisnis perbankan. Peran dan

kontribusi dari BPD tidak hanya berpengaruh untuk mendukung pertumbuhan perekonomian di daerah masing-masing saja, tetapi juga dalam mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia secara makro.

Salah satu Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terlebih dahulu melakukan IPO (*Initial Public Offering*) adalah PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (Bank Jatim). IPO (*Initial Public Offering*) atau penawaran umum perdana yang artinya sebuah perusahaan melaksanakan penjualan saham untuk pertama kali kepada masyarakat atau investor. Dengan melakukan IPO maka perusahaan akan terdaftar di Bursa Efek dan dapat melakukan jual beli saham di Bursa, secara otomatis perusahaan akan menjadi *Go Public* atau perusahaan terbuka (Tbk). Bank Jatim melakukan IPO tepatnya pada tanggal 12 Juli 2012 dengan kode emiten BJTM dimana Bank Jatim menawarkan 20% saham ke publik dengan harga saham perdana sebesar Rp.430 per lembar saham. Manfaat yang didapatkan Bank Jatim setelah IPO pada tahun

2012 antara lain memperoleh dana segar, optimalisasi struktur keuangan dan permodalan, serta peningkatan kinerja perusahaan. Dengan terdaftarnya Bank Jatim di Bursa Efek maka Bank Jatim harus mampu menunjukkan kinerja yang baik dan peningkatannya setiap tahun untuk menarik perhatian investor.

Laporan profil risiko Bank Jatim pada tahun 2015 dimana sebelum dan setelah dilakukan penilaian oleh Otoritas Jasa Keuangan dapat dilihat rata-rata penilaian profil risiko Bank Jatim berada pada posisi *LowMod* atau menengah ke bawah yang artinya dari sisi profil risiko kesehatan Bank Jatim masih kurang baik. Selain itu dapat dilihat dari rekapan rasio keuangan Bank Jatim tahun 2012-2016 bahwa rasio keuangan yang dihasilkan masih cukup fluktuatif naik turun. Berdasarkan permasalahan dan pentingnya peran Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Bank Jatim) diatas, maka penting untuk meneliti lebih lanjut mengenai tingkat kesehatan Bank Jatim menurut metode *Risk Based Bank Rating* serta faktor apa yang menyebabkan kinerja Bank Jatim

mengalami penurunan pada tahun 2015 dan faktor penyebab perbedaan tingkat kesehatan Bank Jatim selama 4 tahun terakhir setelah Bank Jatim melakukan IPO selama satu tahun penuh mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2016.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Bank Sebagai Lembaga Penerima dan Penyalur Dana Masyarakat

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dijelaskan bahwa Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melakukan kegiatan usahanya. Maka dari itu segala sesuatu yang menyangkut tentang bank baik fungsi, proses, dan pelaksanaannya disebut sebagai lembaga perbankan. Sedangkan Bank, menurut Undang-Undang yang sama diartikan sebagai suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka

meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Menurut Budisantoso (2006) secara lebih spesifik fungsi bank adalah sebagai berikut:

a. Agent of trust

Dasar utama dari suatu bank adalah kepercayaan atau dengan kata lain adalah *Trust*. Masyarakat yang menyimpan dana kepada bank berarti mereka memiliki rasa kepercayaan terhadap bank tersebut. Bank yang dipercaya oleh masyarakat hendaknya dapat menjaga dan memelihara dana-dana masyarakat yang dipercayakan kepadanya

b. Agent of development

Berkaitan dengan sektor moneter dengan sektor riil. Antara sektor moneter dan sektor riil yang terdapat dalam masyarakat keduanya tidak dapat dipisahkan, sekto-sektor tersebut saling berinteraksi. sektor riil tidak akan berjalan dengan baik apabila sektor monetrnya tidak berjalan baik pula. Dalam hal ini tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat dibutuhkan

untuk kelancaran kegiatan ekonomi di sektor riil.

c. Agent of sevices

Selain melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum, jasa-jasa ini antara lain dapat berupa pengiriman uang, pemberian jaminan bank, jasa penitipan barang berharga dan lain-lain.

B. Laporan Keuangan

Menurut Brigham & Houston (2014) laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang mendasari angka-angka tersebut. Menurut Jumingan (2011) laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan yang disusun untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Menurut Fahmi (2011), tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.

Secara umum terdapat tiga jenis laporan keuangan yang sering digunakan yaitu Laporan Laba Rugi, Neraca, dan Arus Kas.

Menurut Kasmir (2000) laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2002) neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aktiva, kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau modal pemilik pada suatu saat tertentu.

Menurut Brigham & Houston (2006) menyatakan bahwa laporan

arus kas adalah laporan yang melaporkan dampak dari aktivitas-aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan oleh perusahaan pada arus kas selama periode akuntansi.

C. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009) analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata, pertama adalah analisis yang berarti memecahkan atau menguraikan suatu unit tertentu menjadi berbagai unit-unit kecil. Kedua adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laba rugi, dan arus kas (dana). Dari dua kata tersebut, maka analisis laporan keuangan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang memiliki makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting untuk proses menghasilkan suatu keputusan yang tepat.

D. Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan suatu bank merupakan hal yang sangat penting berkaitan dengan kepercayaan masyarakat dalam hal pengelolaan dana oleh bank. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dengan kata lain bank yang sehat adalah bank yang mampu menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan segala kebijakannya terutama kebijakan moneter (Permana, 2012).

Bank Indonesia dalam melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank mengharuskan semua bank membuat laporan keuangan yang harus dilaporkan ke BI. Tujuannya adalah untuk mengetahui seluruh aktivitas dan prestasi perbankan dari tahun ke tahun. Ketentuan penilaian kesehatan bank yang dikeluarkan oleh BI tentang penilaian tingkat kesehatan bank memiliki tujuan antara lain sebagai tolak ukur bagi manajemen untuk menilai apakah pengelolaan bank dilakukan sejalan

dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu juga sebagai tolak ukur untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank baik secara individual maupun perbankan secara keseluruhan (SK No. 30/11/KEP.DIR tanggal 30 April 1997 dan SE No. 30/2/UPPB tanggal 30 April 1997)

E. Metode *Risk Based Bank Rating*

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tanggal 25 Oktober 2011 bahwa penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* yang dapat diukur melalui komponen *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* (RGEC).

1. Risk Profile

Terdapat 8 jenis risiko yang dalam dalam aspek profil risiko RGEC antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Risiko yang dapat diukur secara kuantitatif adalah risiko kredit dengan

perhitungan NPL (*Noan Performing Loan*) dan risiko likuiditas LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan LFR (*Loan to Funding Ratio*).

2. Good Corporate Governance

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2001) dalam Sugiarto (2009), *Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

3. Earnings

Jumingan (2011) menyebutkan bahwa rentabilitas adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dikatakan dengan persentase dari besarnya investasi. Untuk mengukur tingkat risiko bank perlu dilakukan penilaian terhadap rentabilitas. Penilaian ini merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasional dan

permodalannya. Aspek *Earnings* atau rentabilitas diukur dengan perhitungan ROA (*Return On Asset*) dan NIM (*Net Interest Margin*).

4. Capital

Penilaian terhadap permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Rasio untuk menilai permodalan ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Bank Indonesia menetapkan CAR yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total ATMR. Fungsi dari perhitungan CAR juga untuk mengetahui kemampuan bank menutupi penurunan asetnya sebagai akibat dari kerugian-kerudgian yang disebabkan oleh aset berisiko.

F. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur

terhadap peringkat setiap faktor dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor. Peringkat komposit dibagi menjadi lima kategori antara lain

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1) berarti sangat sehat
2. Peringkat Komposit 2 (PK-2) berarti sehat
3. Peringkat Komposit 3 (PK-3) berarti cukup sehat
4. Peringkat Komposit 4 (PK-4) berarti kurang sehat
5. Peringkat Komposit 5 (PK-5) berarti tidak sehat

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut Umi Narimawati (2008) berarti menggambarkan atau menguraikan hasil penelitian melalui pengungkapan berupa narasi, grafik, maupun gambar. Sedangkan pendekatan kuantitatif menurut Efferin Sujoko (2004) adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui

pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka, dan melakukan analisis data dengan prosedur statistika dan atau permodelan sistematis. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menggambarkan karakteristik individu atau kelompok (Syamsudin & Damiyanti : 2011).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka yang harus dilakukan proses pengolahan sebelumnya agar dapat diinterpretasikan dan dapat dimengerti. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan data kuantitatif adalah data-data laporan keuangan dari Bank Jatim periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Menurut Anwar Sanusi (2011) sumber data memiliki pengertian dari mana sumber data itu berasal. Pada penelitian ini beberapa sumber data akan digunakan adalah data sekunder. Menurut Anwar Sanusi (2011) data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder tersebut meliputi

laporan keuangan tahunan dari Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Bank Jatim) periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 setelah IPO yang telah dipublikasikan di *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Sesuai dengan jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Anwar Sanusi (2011) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang biasanya dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber baik pribadi maupun kelembagaan. Teknik pengumpulan dokumentasi pada penelitian ini dilakukan pada studi laporan keuangan tahunan yang diterbitkan Bank Jatim melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara kuantitatif dan secara kualitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis terhadap data yang berbentuk angka atau bilangan dengan metode perbandingan yang berupa perhitungan atau rumus-rumus

relevan. Analisis kuantitatif diterapkan dalam perhitungan rasio-rasio keuangan dan perhitungan lainnya. Sedangkan analisis secara kualitatif dilakukan setelah perhitungan rasio dilakukan yaitu dengan menganalisis dan menetapkan peringkat komposit untuk masing-masing variabel serta pengambilan kesimpulan mengenai sehat atau tidaknya objek penelitian sesuai dengan tingkat kesehatan yang sudah ditentukan

Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *risk based bank rating* mengukur beberapa rasio antara lain :

1. NPL (*Non Performing Loan*)

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

2. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga (Giro, Tabungan, dan Deposito)}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BINO.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

3. LFR (*Loan to Funding Ratio*)

$$LFR = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga (Giro, Tabungan, Deposito, dan Surat Berharga yang diterbitkan bank)}} \times 100\%$$

Sumber: (PBI) No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015

4. ROA (*Return On Asset*)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BINO.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

5. NIM (*Net Interest Margin*)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga} - \text{Beban Bunga}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BINO.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

6. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BINO.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. NPL Bank Jatim Periode Tahun 2013-2016

Keterangan	Bank Jatim			
	2013	2014	2015	2016
Kredit Bermasalah	795.274	868.030	1.219.784	1.414.451
Total Kredit	22.084.336	26.194.879	28.411.999	29.675.422
Rasio NPL	3.44%	3.31%	4.29%	4.77%
Peringkat Komposit	2	2	2	2
Kriteria	2% ≤ NPL < 5% (Sehat)			

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa rasio NPL (*Noan Performing Loan*) Bank Jatim periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 berturut-turut adalah sebesar 3.44%, 3.31%, 4.29%, dan 4.77% sehingga jika dirata-rata maka menghasilkan nilai 3.95% dan termasuk dalam peringkat komposit 2 atau sehat berarti pada periode penelitian tersebut Bank Jatim mampu menjaga kualitas kredit dengan baik untuk meminimalisir kredit bermasalah.

Tabel 2. LDR dan LFR Bank Jatim Periode Tahun 2013-2016

Keterangan	Bank Jatim			
	2013	2014	2015	2016
Jumlah Dana Pihak Ketiga Untuk LDR (Giro, Tabungan, Deposito)	25.987.820	30.270.324	34.263.920	32.798.657
Jumlah Dana Pihak Ketiga Untuk LFR (Giro, Tabungan, Deposito, Surat Berharga yang diterbitkan)	28.895.186	33.614.434	39.765.996	36.327.054
Total Kredit	22.084.336	26.194.879	28.411.999	29.675.422
Rasio LDR	84.98%	86.54%	82.92%	90.48%
Peringkat Komposit	3	3	2	3
Kriteria	85% < LDR ≤ 100% (Cukup Sehat)	85% < LDR ≤ 100% (Cukup Sehat)	75% < LDR ≤ 85% (Sehat)	85% < LDR ≤ 100% (Cukup Sehat)
Rasio LFR	84.98%	86.54%	82.92%	90.48%

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio LDR Bank Jatim periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 berturut-turut adalah sebesar 86.98%, 86.54%, 82.92%, dan 90.48% sehingga apabila dirata-rata menghasilkan nilai 86.23% dan termasuk dalam peringkat komposit 3 atau cukup sehat yang berarti Bank Jatim mampu menjaga likuiditasnya dengan baik. Rasio LFR (*Loan to Funding Ratio*) Bank Jatim tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 sama dengan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Hal ini dikarenakan Bank Jatim tidak menerbitkan surat berharga, sehingga perhitungan dana

pihak ketiga untuk rasio LFR jumlahnya sama dengan dana pihak ketiga rasio LDR karena poin “Surat Berharga Yang Diterbitkan Bank” bernilai nol.

Tabel 3. GCG Bank Jatim Periode Tahun 2013-2016

No	Aspek Yang Dinilai	Bobot (%)	Hasil Perolehan			
			2013	2014	2015	2016
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris	10	0,20	0,20	0,20	0,20
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi	20	0,40	0,40	0,40	0,40
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10	0,20	0,20	0,20	0,20
4	Penanganan benturan kepentingan	10	0,20	0,20	0,20	0,20
5	Penerapan fungsi kepatuhan bank	5	0,10	0,10	0,10	0,10
6	Penerapan fungsi audit intern	5	0,10	0,15	0,15	0,10
7	Penerapan fungsi audit ekstern	5	0,10	0,10	0,10	0,10
8	Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern	7,5	0,15	0,225	0,225	0,15
9	Penyediaan dana kepada pihak terkait (<i>related party</i>) dan debitur besar (<i>large exposures</i>)	7,5	0,15	0,225	0,225	0,15
10	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> dan laporan intern	15	0,30	0,30	0,30	0,30
11	Rencana strategis bank	5	0,05	0,10	0,10	0,10
Nilai Komposit			1,95	2,20	2,20	2,00
Predikat			2	2	2	2

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa perolehan nilai komposit GCG Bank Jatim periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 cukup fluktuatif namun secara umum berada pada peringkat komposit 2 atau Baik karena nilai komposit yang diperoleh dari keempat periode tahun penelitian

berada diantara angka 1.5 dan 2.5. Hal ini berarti Bank Jatim mempunyai tata kelola perusahaan yang baik.

Tabel 4. ROA Bank Jatim Periode Tahun 2013-2016

Keterangan	Bank Jatim			
	2013	2014	2015	2016
Laba Sebelum Pajak	1.153.510	1.375.836	1.216.253	1.452.128
Rata-rata Total Aset	31.079.365	35.522.292	40.400.839	42.918.291
Rasio ROA	3.71%	3.87%	3.01%	3.38%
Peringkat Komposit	1	1	1	1
Kriteria	ROA > 1,5% (Sangat Sehat)			

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan grafik tersebut di atas dapat dilihat bahwa rasio ROA (*Return On Asset*) Bank Jatim periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 berturut-turut adalah sebesar 3.71%, 3.87%, 3.01%, dan 3.38% sehingga apabila dirata-rata maka akan menghasilkan nilai 3.49% dan termasuk dalam peringkat komposit 1 atau sangat sehat. Hal ini berarti Bank Jatim mampu mengelola aset yang dimiliki dengan baik hingga mampu menghasilkan laba yang baik juga.

Tabel 5. NIM Bank Jatim Periode Tahun 2013-2016

Keterangan	Bank Jatim			
	2013	2014	2015	2016
Pendapatan Bunga	3.385.537	4.083.943	4.703.655	4.904.378
Beban Bunga	913.320	1.203.004	1.579.710	1.446.372
Pendapatan Bunga Bersih	2.472.217	2.880.939	3.123.945	3.458.006
Rata-Rata Aktiva Produktif	32.321.180	36.446.013	41.472.611	43.359.713
Rasio NIM	7,65%	7,90%	7,53%	7,98%
Peringkat Komposit	1	1	1	1
Kriteria	NIM > 3% (Sangat Sehat)			

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa rasio NIM (*Net Interest Margin*) Bank Jatim periode tahun 2013 sampai dengan 2016 secara berturut-turut adalah sebesar 7.65%, 7.90%, 7.53%, dan 7.98% sehingga apabila dirata-rata maka akan menghasilkan nilai 7.77% dan termasuk dalam peringkat komposit 1 atau sangat sehat. Hal ini berarti Bank Jatim mampu mengelola aktiva produktif dengan baik sehingga mampu menghasilkan pendapatan bunga bersih yang baik pula.

Tabel 6. CAR Bank Jatim Periode Tahun 2013-2016

Keterangan	Bank Jatim			
	2013	2014	2015	2016
Modal Bank	5.014.726	5.640.050	5.818.258	6.856.176
Total ATMR	21.137.793	25.439.018	27.422.124	28.708.516
Rasio CAR	23.72%	22.17%	21.22%	23.88%
Peringkat Komposit	1	1	1	1
Kriteria	CAR \geq 12% (Sangat Sehat)			

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank Jatim periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 secara berturut-turut adalah sebesar 23.72%, 22.17%, 21.22% 23.88% dan apabila dirata-rata maka akan menghasilkan nilai sebesar 22.75% dan termasuk dalam peringkat komposit 1 atau sangat sehat. Sehingga dapat diindikasikan bahwa Bank Jatim memiliki posisi modal yang kuat meskipun terdapat aktiva berisiko yang terus meningkat setiap tahunnya.

5. PENUTUP

a) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tingkat kesehatan bank yang dilakukan terhadap PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (Bank Jatim)

periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 dengan menggunakan metode RBBR (*Risk Based Bank Rating*) diperoleh kesimpulan bahwa dari perhitungan keempat aspek berdasarkan metode RBBR Bank Jatim periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa Bank Jatim merupakan bank yang sehat.

Penilaian aspek risiko (*Risk Profile*) dengan menghitung rasio NPL (*Non Performing Loan*) untuk risiko kredit menghasilkan peringkat komposit 2 atau sehat untuk keempat periode tahun penelitian, rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) serta LFR (*Loan to Funding Ratio*) untuk risiko likuiditas menghasilkan peringkat komposit 2 atau sehat untuk tahun 2015 dan peringkat komposit 3 atau cukup sehat untuk tahun 2013, 2014, dan 2016. Penilaian aspek GCG (*Good Corporate Governance*) berdasarkan hasil *self assesment* tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 berada pada peringkat komposit 2 atau sehat. Penilaian aspek rentabilitas (*Earnings*) dengan menghitung rasio ROA (*Return On*

Asset) dan NIM (*Net Interest Margin*) tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 menghasilkan peringkat komposit 1 atau sangat sehat. Penilaian aspek permodalan (*Capital*) dengan menghitung rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 menghasilkan peringkat komposit 1 atau sangat sehat

b) Saran

Sebagai salah satu Bank Pembangunan Daerah yang memiliki peran sangat penting dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja Bank Jatim antara lain :

1. Bank Jatim harus tetap menjaga tingkat kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya agar dapat mempertahankan kepercayaan nasabah dan *stakeholder* lainnya. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan untuk periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 masih terdapat beberapa aspek yang mengalami fluktuatif, hal ini perlu dijadikan pertimbangan agar pada tahun-tahun berikutnya aspek tersebut tetap terjaga kestabilannya pada posisi sehat bahkan dapat naik menjadi sangat sehat.
2. Bank Jatim perlu meningkatkan kualitas kredit yang diberikan untuk mengurangi risiko kredit bermasalah serta untuk menekan rasio NPL di tahun-tahun selanjutnya agar dapat meningkat menjadi peringkat komposit 1 atau sangat sehat.
3. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 yang melakukan perubahan formula dana pihak ketiga untuk perhitungan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) bank umum yang kemudian berubah menjadi LFR (*Loan to Funding Ratio*) akan lebih baik jika Bank Jatim mulai menerbitkan surat berharga sesuai kriteria LFR untuk meningkatkan komponen dana pihak ketiga yang mendukung terjaganya

likuiditas bank agar semakin baik

Kuantitatif, Teori dan Aplikasi.
Agung Media, Bandung

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sanusi. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Keempat. Salemba Empat, Jakarta
- Bank Indonesia, 2011, *Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, Jakarta
- Brigham & Houston. 2006. *Fundamentals of Financial Management Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi 10, Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Salemba Empat, Jakarta
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan Ke-2. Alfabeta, Bandung
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Jakarta
- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta
- Narimawati, Umi. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Agung Media, Bandung
- Sugiarto, Ina. 2009. *'Analisis Kinerja Bank Setelah Penerapan Good Corporate Governance (GCG) melalui Pendekatan Rasio CAMEL, Studi Kasus pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk'*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang
- Sujoko, Efferin. 2004. *Metode Penelitian untuk Akuntansi*. Bayumedia Publishing, Jawa Timur
- Syamsuddin & Damayanti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Totok, Budisantoso & Sigit, Triandanu. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat, Jakarta
- www.bi.go.id. 2007. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum.
- www.bi.go.id. 2009. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/3/DPNP Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

www.bi.go.id. 2011. Peraturan Bank
Indonesia Nomor
13/1/PBI/2011 Tentang
Penilaian Tingkat Kesehatan
Bank Umum.

www.bi.go.id. 2011. Surat Edaran
Bank Indonesia Nomor
13/24/DPNP Tentang
Penilaian Tingkat Kesehatan
Bank Umum.